

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana guna membangun kehidupan manusia menjadi lebih baik. Lewat pendidikan formal siswa dan siswi dituntut untuk memahami ilmu-ilmu dasar untuk menambah pengetahuan mereka. Lewat pembelajaran, siswa dibekali banyak ilmu pengetahuan seperti sains, agama, seni dan lain sebagainya. Proses belajar adalah proses perubahan perilaku seorang individu yang relatif permanen dari hasil pembelajaran dan pengetahuan yang telah diperoleh (Santi & Khan, 2019). Dari hasil belajar ini siswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat pada kehidupan sehari-hari. Menurut Logan, belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman (Tjundjing, 2001).

Dalam proses pembelajarannya, siswa seringkali mengalami kelelahan dan kehilangan semangat, oleh karena itu diperlukannya motivasi dalam belajar. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan sehingga belajar dapat berjalan secara optimal (Sarmiati, Kadir, Bey, & Utu, 2019). Motivasi dalam belajar adalah motivasi secara umum yaitu yang ada dalam dunia pendidikan atau motivasi yang ada pada siswa. Dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan dengan penuh semangat. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang baik akan berusaha menggunakan kemampuan terbaiknya dalam mengikuti proses pembelajaran (Nursanti & Sugiarti, 2022).

Menurut Ryan & Deci dalam (Guay, et al., 2010) dari *self-determination theory* (SDT), motivasi adalah “*reasons that students engage in different school activities*”. Jadi motivasi belajar menurut Ryan & Deci, motivasi belajar adalah alasan yang membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran, serta mau berusaha dan berhasil dalam mengatasi kesulitan-kesulitan. Sedangkan motivasi belajar menurut Praktino, Aurora dan Madiayana (2022) adalah dorongan atau pendorong seseorang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar

motivasi merupakan penggerak dalam diri siswa untuk membangkitkan semangat belajar guna mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan (Sadirman, 2018). Uno (2016) mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat pada diri seorang individu untuk merubah perilaku menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan dan kebutuhan belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau pendorong yang dapat merubah perilaku seorang siswa untuk bersemangat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan maupun cita-cita yang diharapkan.

Motivasi belajar dibagi dua, yaitu motivasi yang datang dari dalam atau inter dan motivasi yang datang dari luar atau ekster (Santrock W. J., 2007). Motivasi dari dalam dapat diartikan sebagai motivasi yang dimiliki individu itu sendiri, seperti bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri. Motivasi inter ini diantaranya seperti *self-concept*, *self-image*, *self-esteem*, *emotional question* dan sebagainya. Sedangkan motivasi ekster berasal dari luar dirinya maupun lingkungan luar yang dimiliki oleh individu seperti dukungan teman sebaya, dukungan orang tua, lingkungan belajar dan sebagainya. Sedangkan Ryan & Deci (2000) membagi motivasi belajar menjadi tiga, yakni amotivasi, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Self-concept atau konsep diri menjadi salah satu motivasi inter yang dimiliki oleh seorang individu. Fitri (2019) mengatakan bahwa konsep diri merupakan bagian dari diri yang dapat mempengaruhi setiap aspek seperti pengalaman, perasaan, persepsi, pikiran maupun tingkah laku dari seorang individu. Burn (1993) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran mental individu yang terdiri dari penerimaan diri, penampilan diri dan interaksi sosial. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif maka perilaku yang muncul akan positif. Sebaliknya jika seorang individu memiliki konsep diri negatif maka perilaku yang muncul akan negatif (Nurahmah, Soernarno, & Damayanti, 2021).

Konsep diri sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar, semakin tinggi konsep diri positif yang dimiliki oleh individu maka akan semakin besar motivasi untuk mencapai tujuan prestasi akademik yang tinggi (Nursanti & Sugiarti, 2022). Siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung kehilangan motivasi dan minat yang nantinya mempengaruhi prestasi akademik (Nurahmah, Soernarno, & Damayanti, 2021). Dengan demikian konsep diri memiliki peran yang cukup penting dalam motivasi belajar seorang siswa.

Penelitian yang dilakukan Nursanti&Sugiarti (2022) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo”, menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMP Al-Islam Taman Sidoarjo. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sundra&Safitri (2020) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS SMA Negeri 7 Meragin” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi adanya motivasi belajar yaitu kecerdasan emosional (EQ). Bukan hanya nilai kecerdasan (IQ), EQ memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Dengan adanya EQ siswa mampu mengontrol dirinya pada proses pembelajaran. EQ adalah kemampuan siswa untuk memotivasi dirinya sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol suasana hati (*mood*), berempati serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama (Sarnoto, 2019). Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik maka siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Patton menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif agar berhasil dalam mencapai tujuan dan membangun hubungan yang produktif (Goleman, 2000). Menurut Goleman, individu yang memiliki

kecerdasan emosional yang rendah maka akan terlihat keras kepala, mudah frustrasi, tidak mudah percaya, sulit bergaul, tidak peka dan mudah putus asa bila mengalami stress (Sarnoto, 2019). Menurutnya emosi sangat berperan penting atas keberhasilan seseorang baik di tempat kerja, tempat belajar, rumah maupun hubungan antar sesama. Emosi adalah kekuatan tanpa batas yang dapat mendorong seseorang untuk meraih kesuksesan dalam hidup (Uno, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Muh. Dahlan (2020) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare”, menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada MAN 2 Kota Parepare. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu motivasi eksternal seperti dukungan teman sebaya memiliki peran dalam motivasi belajar seorang siswa. Teman sebaya atau *peer group* merupakan sekelompok yang menjalin hubungan dan memiliki kesamaan yang sama, seperti usia, hobi, status sosial atau posisi sosial yang sama, maupun memiliki minat yang sama (Nasution, 2018). Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan usia atau tingkat kematangan yang hampir sama (Santrock, 2007). Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok yang memiliki banyak kesamaan seperti usia, hobi dan sebagainya.

Hurlock (1999) menyatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial berupa rasa senasib yang dapat menjadikan rasa saling memahami dan mengerti masalah masing-masing, saling bertukar nasihat dan rasa simpati. Dengan adanya dukungan teman sebaya maka seorang individu tidak akan merasa sendiri. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas dukungan teman sebaya, yaitu: pemberian dukungan, jenis dukungan, penerimaan dukungan, permasalahan yang dihadapi, waktu pemberian dukungan dan lamanya pemberian dukungan (Cohen & Syne, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Santi&Khan (2019) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut, berlokasi di Jalan Pembangunan No. 140, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990, bermula dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Garut dan kemudian diubah menjadi MAN 2 Garut seperti yang ada saat ini. Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut menggabungkan studi ilmu sosial dan keagamaan dengan menggunakan fasilitas dan pendukung yang memadai, serta didukung oleh para guru yang kompeten. Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut dikenal sebagai lembaga pendidikan yang luar biasa, dengan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap serta didukung oleh guru-guru yang kompeten. Mereka mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan metode interaktif dan menggunakan website inovatif. MAN 2 Garut telah menghasilkan banyak alumni yang berhasil mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang seperti pada bidang pendidikan keguruan, kepolisian maupun di bidang politik sebagai politikus. Semua prestasi dan kesuksesan alumni MAN 2 Garut merupakan hasil dari pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi siswa-siswinya. Saat ini pelajar di MAN 2 Garut dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Saat ini terhitung pada tahun 2024 jumlah

siswa di MAN 2 Garut berjumlah 533 siswa yang terdiri dari siswa kelas 10, 11 dan 12. Sejak tahun 2022 MAN 2 Garut mendapatkan akreditasi A.

Siswa MAN merupakan siswa yang sedang menjalani pendidikan formal tingkat atas di bawah pengawasan Kementerian Agama. Mereka berusia antara lima belas hingga sembilan belas tahun, di mana rentang usia ini menempatkan mereka dalam kategori remaja. Usia remaja dianggap sebagai masa yang labil, di mana mereka masih mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, mencari jati diri, dan membutuhkan dukungan serta dorongan untuk beradaptasi dan tumbuh secara penuh.

Peneliti sebagai alumni merasakan hal yang sama selama duduk di bangku MAN, kekurangan motivasi membuat peneliti kurang bersemangat untuk menjalani hari-hari sebagai seorang siswa. Selain itu, adik peneliti merupakan salah satu siswa di MAN 2 saat ini mengatakan bahwa dirinya pun merasakan hal yang sama. Kehilangan motivasi tidak hanya membuatnya kurang bersemangat dalam belajar namun memunculkan kebingungan untuk menentukan arah belajar dan pembelajaran yang harus ia tempuh.

Diskusi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Hj. Lela Nurlela, Spsi., M.Pd selaku guru BK di MAN 2 Garut. Beliau mengatakan dari hasil observasi beliau selaku guru BK, siswa/i terlihat kurang bersemangat ketika belajar, siswa/i terlihat tidak adanya keinginan lebih untuk mengetahui mata pelajaran yang sedang dipelajari, pada saat sesi tanya jawab siswa terlihat tidak ada keinginan untuk menjawab pertanyaan guru, mencari jawaban atau siswa tidak ada yang berkeinginan untuk bertanya. Siswa terlihat kurang bergairah dan kurang antusias ketika di dalam kelas.

Selain itu hasil studi awal pada siswa MAN 2 Garut yang dilakukan peneliti, 50% responden berada di kelas 10 dengan menjawab bahwa mereka kehilangan motivasi belajar. 22 dari 27 atau sebesar 80% responden merasa malas dan kehilangan motivasi dalam belajar.

Sebanyak 20% responden mengatakan alasan mereka kehilangan motivasi dalam belajar karena mereka sudah tidak bersemangat lagi, malas dan merasa bosan dengan proses pembelajaran, sedangkan sisanya menjawab karena lingkungan belajar yang tidak nyaman, tidak ada dukungan dari teman maupun orang tua.

Berdasarkan uraian pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Man 2 Garut”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, adapun rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Garut?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Garut?
3. Bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Garut?
4. Bagaimana pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Garut?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Garut.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Garut
3. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Garut

4. Pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Garut

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini, diharapkan: (a) dapat menambah literatur dalam kajian psikologi pendidikan khususnya berkaitan dengan motivasi belajar. (b) dapat menambah informasi pada guru. (c) dapat menambah informasi pada lingkungan terdekat seperti teman dan keluarga. (d) dapat menambah pengetahuan untuk siswa yang sedang menempuh pendidikan. (e) membantu peneliti selanjutnya dalam kajian literatur mengenai motivasi belajar, konsep diri, kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya.

Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, ialah: (a) penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan literatur terhadap motivasi belajar, (b) penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau bahan bacaan yang dapat membantu guru, orang tua, siswa untuk menambah pengetahuan mengenai konsep diri, kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya, (c) penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menciptakan strategi pengembangan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.